

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH

Judul Karya Ilmiah (Artikel) : Penentuan Prioritas Indikator Dalam Merencanakan Jalur Pejalan Kaki (Studi Kasus: Kawasan Blok M, Jakarta Selatan)

Jumlah Penulis : 2 Penulis

Status Pengusul : HG Mulia, **Okto Risdianto Manullang**

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota
b. Nomor ISSN : eISSN : 2597-9272 | pISSN : 1858-3903
c. Vol.,no.,bulan,tahun : Vol 14, No 3, 2018, 175 – 185
d. Penerbit : Universitas Diponegoro, Indonesia
e. DOI artikel (jika ada) : <https://doi.org/10.14710/pwk.v14i3.17703>
f. Alamat web jurnal : <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/17703/pdf>
g. Terindeks di Garuda; BASE; Google Scholar ; Dimensions; DOAJ; dan **Sinta 3**

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : ☐ Jurnal Ilmiah Internasional /internasional bereputasi
(beri ✓ pada kategori yang tepat) ☐ Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
☒ Jurnal Ilmiah Nasional /Nasional di DOAJ,CABI, COPENICUS

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional /internasional bereputasi	Nasional Terakreditasi	Nasional	
			20	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)			2	2,0
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)			6	4,5
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)			6	5,0
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)			6	5,5
Total = (100%)			20	17,0
Nilai Pengusul :				

Catatan Penilaian artikel oleh Reviewer :

a) Kesesuaian dan kelengkapan unsur artikel:

Artikel lengkap dan sesuai dengan tema jurnal, unsur artikel (abstrak, pendahuluan, data dan metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan).

b) Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan:

Ruang lingkup artikel relevan dengan topik jurnal, tidak ada justifikasi sampel mengapa pejalan kaki dan para ahli. Hasil dan pembahasan lengkap tetapi belum ada dialog dengan literatur pendukung, kesimpulan kurang fokus mengelaborasi hasil antara pejalan kaki dan para ahli.

c) Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi

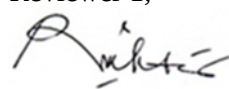
Data referensi relevan dan terbaru, data dan informasi cukup, metode kurang detail dan jelas untuk operasionalisasi penelitian dan analisis.

d) Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan:

Unsur dan kualitas jurnal terakreditasi Sinta 3. Similarity index Turnitin 18%. Sebagai penulis kedua, dapat digunakan sebagai prasyarat untuk pengusulan kenaikan jabatan fungsional Lektor Kepala

Semarang, Mei 2021

Reviewer 1,



Dr. Ir. Rina Kurniati, MT
NIP.196608221997022001
Departemen PWK FT.Undip

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU *PEER REVIEW*
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH

Judul Karya Ilmiah (Artikel) : Penentuan Prioritas Indikator Dalam Merencanakan Jalur Pejalan Kaki (Studi Kasus: Kawasan Blok M, Jakarta Selatan)

Jumlah Penulis : 2 Penulis

Status Pengusul : HG Mulia, **Okto Risdianto Manullang**

Identitas Jurnal Ilmiah :

- a. Nama Jurnal : Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota
- b. Nomor ISSN : eISSN : 2597-9272 | pISSN : 1858-3903
- c. Vol.,no.,bulan,tahun : Vol 14, No 3, 2018, 175 – 185
- d. Penerbit : Universitas Diponegoro, Indonesia
- e. DOI artikel (jika ada) : <https://doi.org/10.14710/pwk.v14i3.17703>
- f. Alamat web jurnal : <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/17703/pdf>
- g. Terindeks di Garuda; BASE; Google Scholar ; Dimensions; DOAJ; dan **Sinta 3**

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : ☐ Jurnal Ilmiah Internasional /internasional bereputasi
 (beri ✓ pada kategori yang tepat) ☐ Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
☒ Jurnal Ilmiah Nasional /Nasional di DOAJ,CABI, COPERNICUS

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional/ internasional bereputasi 	Nasional Terakreditasi 	Nasional 20	
e. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)			2	1,5
f. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)			6	5,5
g. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)			6	5,5
h. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)			6	5
Total = (100%)			20	17,5
Nilai Pengusul :				

Catatan Penilaian artikel oleh Reviewer :

a. Kelengkapan unsur isi artikel:

Unsur isi artikel cukup lengkap sesuai dengan “*Guide of Author*” (Abstrak, pendahuluan, data dan metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan, daftar pustaka). Isi artikel sesuai dengan bidang ilmu penulis.

b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan:

Substansi artikel sesuai dengan ruang lingkup Penentuan Prioritas Indikator Dalam Merencanakan Jalur Pejalan Kaki dengan narasi cukup lengkap. Pada bagian pendahuluan sudah dijelaskan terkait novelty penelitian. Pada bagian metode telah dijelaskan secara lengkap.

c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi:

Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif menggunakan IPA dan AHP melalui kuesioner yang dibagikan pada 2 kelompok yaitu kelompok pejalan kaki dan kelompok ahli. Data dan metode yang digunakan cukup mutakhir. Turnitin Similarity Index 18 %

d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal:

Referensi yang digunakan dari 20 referensi dengan 15 referensi diantaranya bersumber dari jurnal yang merupakan terbitan kurang dari atau sama dengan 10 tahun terakhir. Semua Gambar belum dirujuk secara baik di dalam text. Beberapa Tabel belum dirujuk secara baik di dalam text (Tabel 3,5) Artikel terbit di Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota terbitan Universitas Diponegoro, Indonesia yang terindeks Sinta 3

Semarang,

Reviewer 2,



Prof. Dr. Sunarti, S.T., M.T.

NIP. 196704291994032002

Departemen PWK FT.Undip

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU *PEER REVIEW*
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH

Judul Karya Ilmiah (Artikel) : Penentuan Prioritas Indikator Dalam Merencanakan Jalur Pejalan Kaki (Studi Kasus: Kawasan Blok M, Jakarta Selatan)

Jumlah Penulis : 2 Penulis

Status Pengusul : HG Mulia, **Okto Risdianto Manullang**

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota
b. Nomor ISSN : eISSN : 2597-9272 | pISSN : 1858-3903
c. Vol.,no.,bulan,tahun : Vol 14, No 3, 2018, 175 – 185
d. Penerbit : Universitas Diponegoro, Indonesia
e. DOI artikel (jika ada) : <https://doi.org/10.14710/pwk.v14i3.17703>
f. Alamat web jurnal : <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/17703/pdf>
g. Terindeks di Garuda; BASE; Google Scholar ; Dimensions; DOAJ; dan **Sinta 3**

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : ☐ Jurnal Ilmiah Internasional /internasional bereputasi
(beri ✓ pada kategori yang tepat) ☐ Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
☒ Jurnal Ilmiah Nasional /Nasional di DOAJ,CABI, COPERNICUS

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Reviewer		
	Reviewer I	Reviewer II	Nilai Rata-rata
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)	2,0	1,5	1,8
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	4,5	5,5	5
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	5,0	5,5	5,3
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)	5,5	5	5
Total = (100%)	17,00	17,5	17,35

Semarang,

Reviewer 1,



Dr. Ir. Rina Kurniati, M.T.
NIP. 196608221997022001
Departemen PWK FT.Undip

Reviewer 2,



Prof. Dr. Sunarti, S.T., M.T.
NIP. 196704291994032002
Departemen PWK FT.Undip



JURNAL PEMBANGUNAN WILAYAH & KOTA

© 2013 oleh Penerbit Pustaka Udaya
ISSN 2504-2903

Journal Profile

JURNAL PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA

eISSN : 25979272 | pISSN : 18583903

Engineering

Universitas Diponegoro



S2

Sinta Score



Indexed by GARUDA

17

H-Index

15

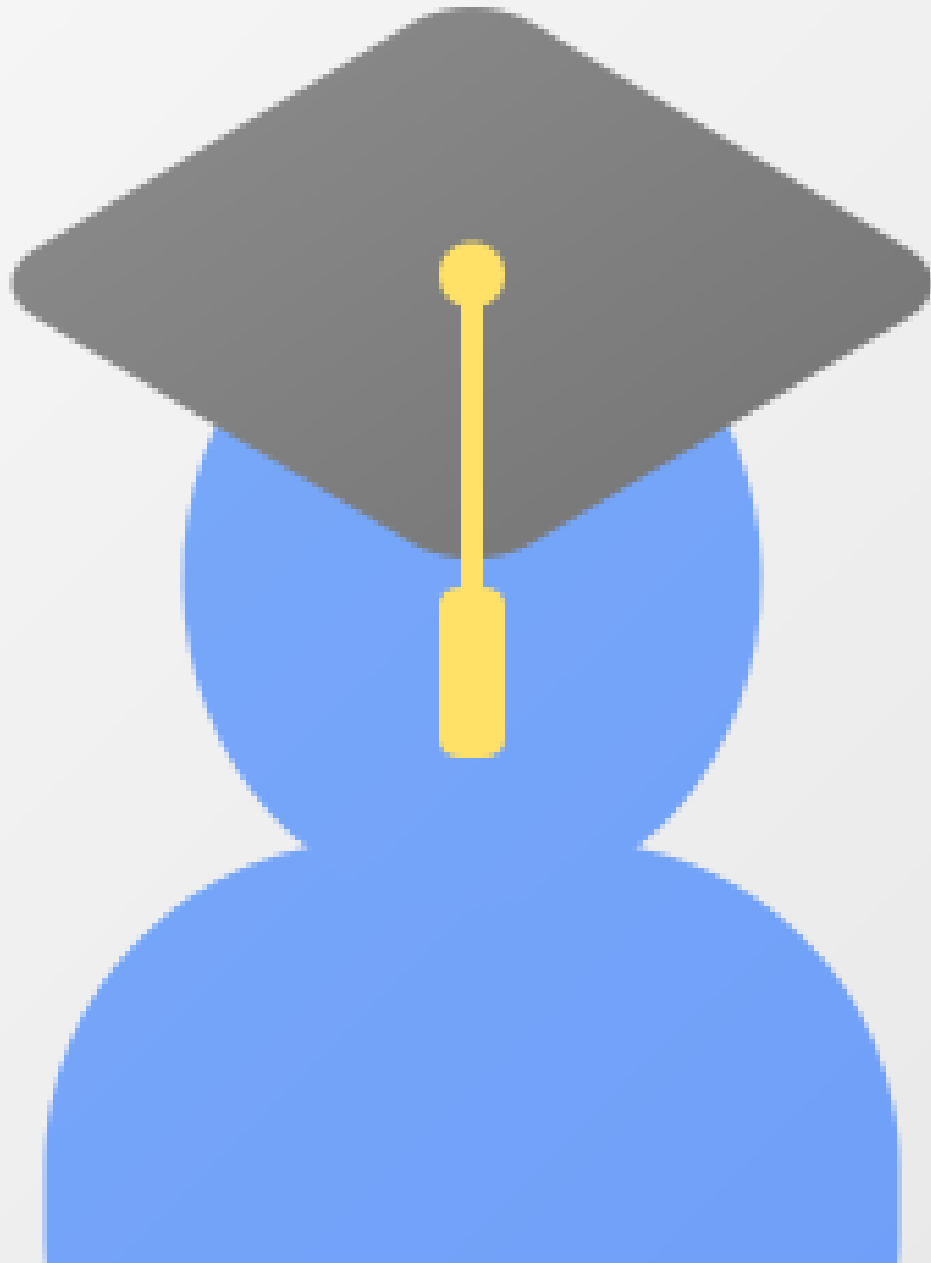
H5-Index

1415

Citations

1303

5 Year Citations



Penerbit:

magister pembangunan wilayah dan kota Universitas Diponegoro

[!\[\]\(feabb98897b440bc8695a03336a6e2df_img.jpg\) Website](#) | [!\[\]\(c7f935293d8062fa748ed86b74d28761_img.jpg\) Editor URL](#)

Address:

Magister Pembangunan Wilayah dan Kota Gedung A Lt. 3 Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Kampus UNDIP
Tembalang Semarang 50275, Indonesia
Semarang

Email:

iwandrudiarto@gmail.com

Phone:

(024) 76486820

2016 2017 2018 2019 2020 2021 2022 2023 2024 2025





⏮ ⏪ 1 2 3 4 5 ⏩ ⏭

Page 1 of 37 | Total Records : 363

Publications	Citation
<u>Perubahan penggunaan lahan dan kesesuaiannya terhadap RDTR di wilayah Peri-Urban studi kasus: Kecamatan Mlati</u> T Eko, S Rahayu Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota 8 (4), 330–340, 2012	91
<u>Kajian pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R (reduce, reuse, recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon</u> Y Puspitawati, M Rahdriawan Jurnal pembangunan wilayah & kota 8 (4), 349–359, 2012	79
<u>JASA DAN ETIKA LINGKUNGAN UNTUK PENGENDALIAN AIR DAN BANJIR SEBAGAI DASAR PENGELOLAAN DAS SERANG</u> A Setyawan, T Gunawan, S Dibyosaputro, SR Giyarsih JURNAL PEMBANGUNAN WILAYAH & KOTA 14 (4), 241–251, 0	45
<u>Pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung pariwisata pantai yang berkelanjutan (studi kasus: kawasan pesisir pantai Wonokerto kabupaten Pekalongan)</u> SD Fajriah, M Mussadun Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota 10 (2), 218–233, 2014	41
<u>Permodelan Tsunami dan Implikasinya Terhadap Mitigasi Bencana di Kota Palu</u> RA Pratomo, I Rudiarto Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota 9 (2), 174–182, 2013	32
<u>Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon–Kabupaten Bantul</u> TR Putra Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota 9 (3), 225–235, 2013	32
<u>Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Nasional Gunung Merbabu di Desa Jeruk Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali</u> Y Sedana	30

Keberlanjutan pengelolaan lingkungan pesisir melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Kwala Lama Kabupaten Serdang Bedagai

24

H Fitriansah

Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota 8 (4), 360–370, 2012

Bentuk Keterlibatan Masyarakat dalam Upaya Penghijauan pada Kawasan Hunian Padat di Kelurahan Serengan-Kota Surakarta

23

EA Rubiantoro, R Haryanto

Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota 9 (4), 416–428, 2013

Evolusi Aktual Aktivitas Urban Tourism di Kota Bandung dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Tempat-Tempat Rekreasi

20

AD Wardhani

Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota 8 (4), 371–382, 2012

Page 1 of 37 | Total Records : 363

Citation Statistics



Copyright © 2017

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

(The Ministry of Education, Culture, Research, and Technology)

All Rights Reserved.

SERTIFIKAT

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi



Kutipan dari Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 21/E/KPT/2018, Tanggal 9 Juli 2018
Tentang Hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I Tahun 2018

Nama Jurnal Ilmiah
Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota

E-ISSN: 2597-9272

Penerbit: Magister Pembangunan wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro

Ditetapkan sebagai Jurnal Ilmiah

TERAKREDITASI PERINGKAT 3

Akreditasi berlaku selama 5 (lima) tahun, yaitu
Volume 12 Nomor 1 Tahun 2016 sampai Volume 16 Nomor 4 Tahun 2020

Jakarta, 9 Juli 2018
Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan



Dr. Muhammad Dimiyati
NIP. 195912171984021001



Editorial Team

 ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/about/editorialTeam



Editor in Chief

Prof. Dr. Iwan Rudiarto (ScopusID: 57195474154)

  Department of Urban and Regional Planning, Diponegoro University, Indonesia

Editorial Members

Prof. Dr. Ing Wiwandari Handayani (ScopusID: 57160989500)

Department of Urban and Regional Planning, Diponegoro University, Indonesia

Prof. Dr. Nany Yulastuti (ScopusID: 56596844500)

Department of Urban and Regional Planning, Diponegoro University, Indonesia, Indonesia

Wido Prananing Tyas, PhD (ScopusID: 57201116301)

Department of Urban and Regional Planning, Diponegoro University, Indonesia

Dr. Ars Rina Kurniati (ScopusID: 57201115769)

 Urban and Regional Planning Department, Diponegoro University, Indonesia

Dr. -Ing Santy Paulla Dewi (ScopusID: 57202450684)

Urban and Regional Planning Department, Diponegoro University, Indonesia

Rukuh Setiadi, Ph.D (ScopusID: 57195983490)

 Department of Urban and Regional Planning, Diponegoro University, Indonesia

Dr. Sunarti Sunarti (ScopusID: 57213353846)

Universitas Diponegoro, Indonesia

Dr. Jawoto S Setyono (ScopusID: 55324628400)

Department of Urban and Regional Planning, Diponegoro University, Indonesia

Deva Fosterharoldas Swasto, PhD

Center of Studies for Regional Development Planning, Gadjah Mada University, Indonesia

Dr. Sonia Roitman (ScopusID: 8366708400)

 School of Earth and Environmental Sciences, Queensland University, Australia, Australia

Ashok Das, PhD (ScopusID: 55450750600)

 Department of Urban and Regional Planning, University of Hawaii at Manoa, United States

Managing Editor

Santi Dewantari, ST

Department of Urban and Regional Planning, Diponegoro University, Indonesia



PERAN DAN KAPASITAS PEMANGKU KEPENTINGAN PROGRAM RPM
DALAM Mendukung Ketersediaan Pangan Melalui Produksi
PADI di Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka,
Provinsi NTT

PDF
143-
155

Aurelia Eny Raydais, Maya Damayanti

0

 Citations { 0 }

| Language: ID | DOI: 10.14710/pwk.v14i3.19858
Received: 10 Aug 2018; Published: 10 Oct 2018.

TAMANSARI: DULU, KINI DAN NANTI

PDF
157-
174

Erti Nurfindarti

0

 Citations { 0 }

| Language: ID | DOI: 10.14710/pwk.v14i3.19946
Received: 15 Aug 2018; Published: 10 Oct 2018.

PENENTUAN PRIORITAS INDIKATOR DALAM MERENCANAKAN JALUR
PEJALAN KAKI (STUDI KASUS: KAWASAN BLOK M, JAKARTA SELATAN)

PDF
175-
185

Hilman Gunung Mulia, Okto Risdianto Manullang

0

 Citations { 0 }

| Language: ID | DOI: 10.14710/pwk.v14i3.17703
Received: 18 Feb 2018; Published: 10 Oct 2018.

ANALISIS PRIORITAS STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN
PERTANIAN PADI BERBASIS PREFERENSI PETANI DI KABUPATEN
KENDAL

PDF
187-
198

Pujiati Sri Rejeki, Fadjar Hari Mardiansjah

0

 Citations { 0 }

| Language: ID | DOI: 10.14710/pwk.v14i3.16699
Received: 2 Dec 2017; Published: 10 Oct 2018.

HUBUNGAN KARAKTERISTIK PERMUKIMAN DENGAN BENTUK
ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP ROB DI PESISIR KOTA
SEMARANG

Tazri Mintiea, Bitta Pigawati

PDF
199-
212

1



| Language: ID | DOI: 10.14710/pwk.v14i3.20259

Received: 13 Sep 2018; Published: 10 Oct 2018.

KINERJA PELAYANAN PUBLIK PDAM KABUPATEN MEMPAWAH
BERDASARKAN KEPUASAN PELANGGAN

William Antartika Sianipar, Hadi Wahyono

PDF
213-
224

1



| Language: ID | DOI: 10.14710/pwk.v14i3.17999

Received: 13 Mar 2018; Published: 10 Oct 2018.

TAMANSARI : DULU, KINI DAN NANTI

TAMANSARI : PAST, NOW, AND THEN

Erti Nurfindarti

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Serang; Jl. Jenderal Sudirman Komplek Kota Serang Baru, Kota Serang, Provinsi Banten; erti.nurfindarti@gmail.com

Info Artikel:

• Artikel Masuk: 15/08/2018

• Artikel diterima: 01/10/2018

• Tersedia Online: 10/10/2018

ABSTRAK

Tamansari terletak di kawasan strategis Kota Serang namun kondisi fisiknya memprihatinkan sehingga menurunkan kualitas kawasan. Penelitian atau kajian yang pernah dilakukan terhadap Tamansari kurang mengeksplorasi segala hal yang berkaitan dengan Tamansari sehingga fungsi Tamansari yang ditetapkan dari hasil kebijakan selama ini tidak pernah bertahan lama. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi hal-hal berkaitan dengan Tamansari, meliputi sejarah, pendapat, keinginan dan harapan para pemangku kepentingan dan masyarakat sehingga dapat diperoleh informasi tentang fungsi yang diharapkan untuk Tamansari. Metode yang digunakan adalah eksploratori sekuensial (mix method), dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara (kualitatif) dan angket daring (kuantitatif). Dari hasil penelitian dengan metode ini diperoleh adanya 4 (empat) aspek permasalahan yang dihadapi Tamansari yaitu aspek fisik, sosial, kelembagaan, dan kebijakan, dan fungsi yang diharapkan terhadap Tamansari, yaitu sebagai Ruang Terbuka Publik/Ruang Terbuka Hijau. Peta jalan (road map) dan rancangan penataan kawasan yang dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan perencanaan penataan Tamansari. Peta jalan berisi rencana kegiatan, dan OPD yang bertanggung jawab selama 3 (tiga) tahun dan rancangan Tamansari menjadi dapat menjadi dasar dalam penyusunan siteplan dan DED Tamansari. Dalam rancangan ini Tamansari berkonsep "Past, Now, and Then" yang terbagi dalam 6 (enam) zona, yaitu zona swafoto, zona klub lansia, zona muda, zona tempat ibadah, zona anak-anak, dan zona kuliner.

Kata Kunci : Penataan, RTH, Ruang Publik

ABSTRACT

Tamansari is located in the strategic area of Serang City but its physical condition is alarming and thus decreases the quality of the area. Research or studies that have been conducted on Tamansari have not explored everything related to Tamansari so that the Tamansari function that has been determined from the results of the policy so far has never lasted long. This research was conducted to explore matters relating to Tamansari, including the history, opinions, desires and expectations of stakeholders and the community so that information can be obtained about the functions expected for Tamansari. The method used is exploratory sequential (mix method), with data collection techniques through interviews (qualitative) and online questionnaires (quantitative). From the results of research with this method, there were 4 (four) aspects of the problems faced by Tamansari, namely the physical, social, institutional and policy aspects, and the expected function of Tamansari, namely as a Public Open Space / Green Open Space. The road map and the regional arrangement design can be a reference in the implementation of the Tamansari planning. The road map contains activity plans, and OPD which is responsible for 3 (three) years and Tamansari designs can be the basis for the preparation of the Tamansari siteplan and DED. In this design Tamansari has the concept of "Past, Now, and Then" which is divided into 6 (six) zones, namely selfie zone, elderly club zone, young zone, place of worship, children's zone, and culinary zone.

Keywords : Arrangement, Green Space, Open Space

Copyright © 2018 JPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

Cara men-sitasi (APA 6th Style):

Nurfindarti, Erti. (2018). Tamansari : Dulu, Kini Dan Nanti. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, Vol 14 (3), 157-174



PERAN DAN KAPASITAS STAKEHOLDER PROGRAM RPM DALAM MENDUKUNG KETERSEDIAAN PANGAN DI KECAMATAN MALAKA TENGAH

ROLES AND CAPASITY OF STAKEHOLDERS RPM PROGRAM IN SUPPORTING FOOD AVAILABILITY IN MALAKA TENGAH SUB-DISTRICT

Aurelia Eny Raydais¹, Maya Damayanti²

¹Dinas PU, Penataan Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Malaka; enyraydais@gmail.com

²Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota; Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah; maya.damayanti@pwk.undip.ac.id

Info Artikel:

• Artikel Masuk: 08/08/2018

• Artikel diterima: 01/10/2018

• Tersedia Online: 10/10/2018

ABSTRAK

Program Revolusi Pertanian Malaka (RPM) merupakan salah satu program pertanian di Wilayah Perbatasan Kabupaten Malaka untuk mendukung ketersediaan pangan yang bersumber dari produksi padi. Implementasi program ini melibatkan multi pemangku kepentingan, yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda dalam peran dan kapasitas mereka. Pelaksanaan peran yang berbeda tersebut dapat saling melengkapi untuk mencapai tujuan, sebaliknya jika tidak dilakukan dengan baik akan berdampak pada kinerja mereka dalam mencapai tujuan program, sementara kinerja dipengaruhi oleh kapasitas. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji peran dan kapasitas Stakeholder Program RPM dalam mendukung ketersediaan pangan yang berlokasi di Kabupaten Malaka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal (single case). Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi peran dalam pelaksanaan program masih terjadi disfungsi peran yang menyebabkan tidak optimalnya kinerja pemangku kepentingan. Sementara hasil identifikasi kapasitas juga menunjukkan bahwa secara umum kapasitas yang dimiliki pemangku kepentingan masih kurang sehingga turut mempengaruhi implementasi kebijakan Program RPM yang telah berjalan pada tahun pertama. Oleh karena itu penguatan dan pengembangan kapasitas penting untuk dilakukan terhadap para pemangku kepentingan yang terlibat dalam Program RPM.

Kata Kunci : Peran, Kapasitas, Pemangku Kepentingan, Program Pembangunan

ABSTRACT

Program Revolusi Pertanian Malaka (RPM) is one of the agricultural programs in the Border of Malacca District to support the availability of food sourced from rice production. Implementation of the program involves many stakeholders, each of whom has different duties and responsibilities in their roles and capacities. The implementation of these different roles can complement each other to achieve goals, otherwise if it is not done well it will have an impact on their performance in achieving program objectives, while performance is influenced by capacity. The purpose of this study is to examine the role and capacity of stakeholders RPM Program in supporting the availability of food located in the District of Malaka. The research applied a qualitative method with a single case study approach. The results of the study indicate that the role of program implementation is still in the state of a role dysfunction that causes stakeholder performance not optimal. While the results of capacity identification also illustrate that in general the capacity of stakeholders is still lacking, this also affects the implementation of the RPM Program policies that have been implemented in the first year. Therefore, strengthening and developing capacity is important for stakeholders involved in the RPM Program.

Keyword: Roles, Capacity, Stakeholder, Development Program

Copyright © 2018 JPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

Cara men-sitasi (APA 6th Style):

Raydais, Aurelia Eny ., & Damayanti, Maya. (2018). Peran Dan Kapasitas Stakeholder Program RPM Dalam Mendukung Ketersediaan Pangan Di Kecamatan Malaka Tengah. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Vol 14 (3), 143-155

Penentuan Prioritas Indikator Dalam Merencanakan Jalur Pejalan Kaki (Studi Kasus: Kawasan Blok M, Jakarta Selatan) *by* Okto Manullang

Submission date: 01-Mar-2021 03:14PM (UTC-0800)

Submission ID: 1521720287

File name: 17703-54226-2-PB.pdf (829.79K)

Word count: 4351

Character count: 27151



1

PENENTUAN PRIORITAS INDIKATOR DALAM MERENCANAKAN JALUR PEJALAN KAKI (STUDI KASUS: KAWASAN BLOK M, JAKARTA SELATAN)

DETERMINING THE PRIORITY INDICATORS IN PEDESTRIAN-WAY PLANNING (CASE STUDY: BLOK M AREA, SOUTH JAKARTA)

Hilman Gunung Mulia Pohan¹, Okto Risdianto Manullang²

¹Suku Dinas Bina Marga, Kota Administrasi Jakarta Barat; hilgmp@yahoo.com

²Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota; Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah; oktomanullang73@gmail.com

Info Artikel:

• Artikel Masuk: 18/02/2018

• Artikel diterima: 02/07/2018

• Tersedia Online: 10/10/2018

ABSTRAK

Kawasan Blok M merupakan pusat kegiatan sekunder di wilayah Kota Administrasi Jakarta Selatan yang berfungsi sebagai pusat perkantoran, perdagangan dan jasa, dekat dengan permukiman yang memiliki daya tarik besar sebagai bangkitan dan tarikan lalu lintas, serta termasuk kawasan yang diprioritaskan untuk penanganan jalur pejalan kaki. Beberapa permasalahan kawasan Blok M yaitu adanya alih fungsi jalur pejalan kaki, kondisi geometri yang tidak ideal, tidak adanya street furniture, adanya hambatan pada jalur pejalan kaki, kondisi tekstur yang tidak rata, dan terdapat jalan yang belum memiliki jalur pejalan kaki. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penentuan prioritas indikator dalam merencanakan jalur pejalan kaki agar sesuai dengan preferensi pejalan kaki dan preferensi para ahli terkait keamanan dan kenyamanan, sehingga dapat berfungsi secara optimal. Penelitian ini menggunakan analisis IPA terkait preferensi pejalan kaki dan analisis AHP terkait preferensi para ahli untuk merumuskan penentuan prioritas indikator dalam merencanakan jalur pejalan kaki yang aman dan nyaman. Berdasarkan hasil analisis terkait penentuan prioritas indikator dalam merencanakan jalur pejalan kaki yang meliputi analisis preferensi pejalan kaki dan preferensi para ahli terkait tingkat keamanan dan kenyamanan, terdapat perbedaan terhadap penentuan prioritas indikator dalam merencanakan jalur pejalan kaki. Berdasarkan preferensi pejalan kaki, peniadaan hambatan/ penghalang dan keberadaan street furniture sebagai prioritas utama indikator, di sisi lain kondisi permukaan (tekstur) dan aksesibilitas sebagai prioritas utama indikator yang disampaikan oleh para ahli.

Kata Kunci: Jalur Pejalan Kaki, Keamanan dan Kenyamanan, Preferensi

ABSTRACT

Blok M area as a function of secondary activity center in South Jakarta Municipality which serves as an office center, trade and service center, close to settlement that has a great appeal as trip generation, and includes areas that are prioritized for handling pedestrian-ways. Some problems in Blok M area are the changing of pedestrian-ways function, geometric condition is not ideal, the absence of street furniture, the obstacles in the pedestrian-ways, uneven texture conditions, and there are roads that do not have a pedestrian-ways. The main purpose of the research is to analyze the prioritizing indicators in pedestrian-ways planning to suit the preferences of pedestrians and experts related to safety and comfort, so that they can function optimally. This research used IPA analysis related to pedestrians preferences and AHP analysis related to expert preferences to formulate the prioritizing indicators in pedestrian-ways planning of safe and comfort. The results of the analysis related to the prioritizing indicators in pedestrian-ways planning that include analysis of pedestrians preferences and experts related to safety and comfort levels, there are differences in preference to prioritizing indicators in pedestrian-ways planning between pedestrians and experts. Based on pedestrians preferences, removal of barriers and the existence of street furniture that become the priority of pedestrian-ways development key indicators, whereas based on experts preferences, surface conditions (texture) and accessibility that become the prioritizing indicators in pedestrian-ways planning.

Keyword: Pedestrian-Ways, Safety and Comfort, Preference

4

Copyright © 2016 GJGP-UNDIP

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

Cara men-sitasi (APA 6th Style):

Pohan, Hilman Gunung Mulia, & Manullang, Okto Risdianto. (2018). Penentuan Prioritas Indikator dalam Merencanakan Jalur Pejalan Kaki (Studi Kasus: Kawasan Blok M, Jakarta Selatan). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, vol 14(3), 175–185

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mulai tahun 2016 gencar untuk memperbaiki dan membangun jalur pejalan kaki (Kaban JSP, 2017). Pembangunan jalur pejalan kaki menjadi salah satu Misi Jakarta 2017-2022 yaitu “Menuju Jakarta Walkable 2022” dengan menciptakan ruang pejalan kaki yang lengkap, aman, nyaman, dan humanis, serta mendukung peningkatan penggunaan transportasi publik. Tahun 2017 Dinas Bina Marga DKI Jakarta sudah melakukan perbaikan 47 jalur pejalan kaki di semua wilayah kecamatan. Anggaran yang dialokasikan sebesar Rp 400 miliar (Martiyanti, E., 2017). Kawasan Blok M merupakan pusat kegiatan sekunder di wilayah Kota Administrasi Jakarta Selatan. Rencana yang diprioritaskan di Kawasan Blok M berupa penanganan jalur pejalan kaki. Hal ini dikarenakan kawasan ini berfungsi sebagai pusat kegiatan sekunder yang memiliki fungsi pengembangan stasiun terpadu dan titik perpindahan antar moda transportasi konsep *Transit Oriented Development* (TOD) (DKI Jakarta, 2014).

Pada tahun 2014, Dinas Bina Marga DKI Jakarta merencanakan perbaikan jalur pejalan kaki di Wilayah Jakarta Selatan terutama di sekitar wilayah Blok M seperti Jl. Sultan Iskandarsyah, Jl. Prapanca, Jl. Melawai, Jl. Pattimura, Jl. Kyai Maja, dan Jl. Barito (Anonim, 2014). Perbaikan yang dilakukan selama ini hanya berdasarkan pada permasalahan yang telah terjadi. Dalam perencanaannya pemerintah hanya melibatkan pendapat para ahli dan tidak mempertimbangkan pendapat pejalan kaki. Hal ini yang mengakibatkan pembangunan jalur pejalan kaki saat ini tidak sesuai dengan kebutuhan pejalan kaki. Sampai saat ini belum ada prioritas indikator yang digunakan untuk menjadi dasar penentuan dalam merencanakan jalur pejalan kaki terkait keamanan dan kenyamanan. Kriteria-kriteria jalur pejalan kaki yang aman dan nyaman dapat dilihat dari dua komponen utama, yaitu keamanan dan perlindungan, serta kebijakan terkait (Barman & Daftardar, 2010).

Jalur pejalan kaki berfungsi sebagai komponen yang terintegrasi dengan sistem jalan yang ramah bagi pejalan kaki dimana mereka mendapatkan keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, dan pergerakan yang efisien. Pembangunan jalur pejalan kaki sebaiknya bukan hanya sekedar pembangunan fisik saja, namun lebih diutamakan pada manfaat jalur pejalan kaki tersebut sebagai wadah untuk melakukan segala macam kegiatan yang dilakukan oleh penggunaanya (Pratama, 2014). Ruang lalu lintas untuk pejalan kaki harus direncanakan sedemikian mungkin untuk memaksimalkan keamanan dan kenyamanan pergerakan harian mereka. Kualitas transportasi tidak bermotor termasuk jalur yang menerus, daya tarik dan kenyamanan rute, serta beberapa elemen yang melibatkan beberapa faktor, antara lain: jarak perjalanan, kemiringan jalur, kondisi jalur pejalan kaki, kelurusan jalur, dan faktor lain yang memudahkan saat berjalan (Monteiro & Campos, 2012).

Menurut Untermann (1984), pada saat merancang jalur pejalan kaki yang baik, perlu diperhatikan kriteria desain jalur pejalan kaki yang diperlukan, yaitu terkait keamanan dan kenyamanan. Jalur pejalan kaki bukan hanya salah satu elemen perancangan kota yang hanya dianggap sebagai pembentuk keterhubungan antar aktivitas pada suatu area atau lokasi, juga bukan suatu usaha untuk mempercantik dan memperindah suatu area atau kawasan. Menurut Timboeleng & Sendow (2015), jalur pejalan kaki akan mampu berfungsi baik terhadap pejalan kaki dalam melakukan kegiatan harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. *Continuity* (kelancaran): pada umumnya pejalan kaki segala usia lebih menyukai untuk berjalan memutar dimana pejalan kaki dapat diketahui saat datang dan pergi. Hal terpenting adalah rute menjadi lancar dan dapat dilakukan sewaktu-waktu.
2. *Length* (jarak/ lama/ panjang): jalur pejalan kaki tidak boleh terlalu panjang sehingga pejalan kaki dapat melalui beberapa pejalan kaki lain. Pejalan kaki harus dapat membuat kontak mata dengan pejalan kaki lainnya agar terjadi kontak sosial.
3. *Width* (lebar/ keluasaan): beberapa pejalan kaki menyukai untuk jalan-jalan bersama, jadi sangatlah ideal jika jalur pejalan kaki memiliki jalur yang cukup lebar untuk 2 orang berpapasan satu dengan yang lainnya tanpa canggung menyela suatu percakapan. Jalur pejalan kaki yang baik dan humanis bila terdapat elemen pendukung atau *street furniture*.

Keamanan dapat dilihat dari keamanan lalu lintas, keamanan menyeberang, kebutuhan untuk penyandang disabilitas, panjang jalur pejalan kaki, kecepatan perjalanan, penanda lalu lintas pejalan kaki, lebar jalur pejalan kaki, pengawas jalan, dan penerangan di malam hari (Southworth, 2005). Kategori aman pada jalur pejalan kaki bisa dilihat dari dua aspek, yaitu aspek fisik dan aspek manusia. Aspek fisik merupakan faktor yang mempengaruhi keamanan dari semua faktor selain faktor manusia, sedangkan faktor manusia bisa berupa perilaku, persepsi maupun preferensi (Nur & Suwandono, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan faktor preferensi. Untuk aspek fisik terdapat kriteria sebagai berikut (Asadi-shekari, Moeinaddini, & Zaly, 2015):

1. Memiliki lebar ideal.
2. Adanya pembatas terhadap badan jalan maupun kendaraan bermotor.
3. Terdapat lampu untuk penerangan malam hari.
4. Kondisi permukaan (tekstur) rata, tidak licin, dan tidak rusak.
5. Tanpa hambatan/ penghalang dan keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) tidak mengurangi dimensi jalur pejalan kaki.
6. Terdapat beda ketinggian dari lalu lintas kendaraan bermotor.

Kenyamanan pejalan kaki di jalur pejalan kaki dapat dilihat dari adanya kenikmatan berjalan tanpa adanya gangguan atau batasan dan lancar untuk digunakan sebagai kegiatan berjalan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan antara lain (Untermann, 1984):

1. Sirkulasi
Hal-hal yang terkait dengan sirkulasi pejalan kaki yaitu dimensi jalan dan jalur pejalan kaki, tempat asal dan tujuan sirkulasi pejalan kaki, maksud perjalanan, waktu, dan volume pejalan kaki.
2. Aksesibilitas
Meliputi kemudahan seseorang untuk mencapai suatu objek atau tujuan perjalanan. Hal-hal yang terkait aksesibilitas antara lain peniadaan hambatan, lebar jalur pejalan kaki, kawasan istirahat, kemiringan, curb ramps pada jalur pejalan kaki, ramps, permukaan, dan tekstur.
3. Gaya alam dan iklim
Merupakan keadaan alam sekitar lokasi studi dan iklim yang sedang terjadi, atau waktu pengambilan sampel. Meliputi curah hujan dan temperatur udara.
4. Kebersihan
Kebersihan jalur pejalan kaki dan lingkungan di sekitar jalur pejalan kaki dapat menambah daya tarik dan menambah kenyamanan pengguna jalur pejalan kaki.
5. Keindahan
Keindahan dapat dilihat dari berbagai persepsi pengguna yang berbeda-beda. Hal ini terkait dengan kepuasan batin dan panca indera. Keindahan dapat dilihat dari lingkungan alami, pemandangan di sekitar, dan keteraturan dalam penataan (Carmona, Heath, Oc, & Tiesdell, 2003).
6. *Street Furniture*
Street furniture jalur pejalan kaki menurut Chiara J.D. & Lee E Koppelman (1994) antara lain:
 - a. Lampu penerangan
 - b. Halte bus
 - c. Tanda penunjuk
 - d. Tempat sampah
 - e. Vegetasi dan pot bunga

Kawasan Blok M merupakan kawasan dengan mobilitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan pengaruh kawasan perkantoran dan sentra bisnis di Kawasan Blok M yang sangat tinggi, sehingga jalur pejalan kaki yang aman dan nyaman sangat penting bagi pejalan kaki (Sandiputra, 2015). Hal ini mengakibatkan resiko kendaraan bermotor bertabrakan dengan pejalan kaki meningkat seiring bertambahnya jumlah kendaraan bermotor yang berinteraksi dengan pejalan kaki (Maghfur, 2015). Jika lingkungan tidak dapat menjamin keamanan pejalan kaki, maka upaya untuk meningkatkan kegiatan berjalan kaki dapat mengancam keselamatan pejalan kaki dan meningkatkan kematian dan cedera bagi pejalan kaki (Yu, 2015).

Adanya alih fungsi jalur pejalan kaki sebagai tempat parkir liar di depan pertokoan dan digunakan pula sebagai tempat menunggu penumpang oleh tukang ojek *online*. Kondisi ini dapat mengganggu pergerakan pejalan kaki yang sedang di jalur pejalan kaki atau akan memasuki bangunan pertokoan, karena terhalang oleh kendaraan yang parkir. Terdapat pedagang kaki lima yang berjualan di jalur pejalan kaki, hal ini berpengaruh terhadap keamanan dan kenyamanan pejalan kaki. Keberadaan pedagang kaki lima ini dapat menghambat pergerakan pejalan kaki. Dengan beberapa persoalan tersebut, maka diperlukan penentuan prioritas indikator dalam merencanakan jalur pejalan kaki di Kota Jakarta secara umum dan Kawasan Blok M (Jl. Panglima Polim, Jl. Melawai, dan Jl. Sultan Iskandarsyah) khususnya dengan melibatkan pendapat para ahli dan pejalan kaki sebagai masukan penting dalam merencanakan jalur pejalan kaki yang aman dan nyaman. Hal ini dikarenakan pejalan kaki merupakan pengguna yang merasakan langsung kondisi jalur pejalan kaki.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya lebih menekankan pada penyediaan jalur pejalan kaki dan fasilitasnya secara umum tanpa menggabungkan preferensi para ahli dan preferensi pejalan kaki. Dalam penelitian ini, pembahasan akan lebih menekankan pada menentukan prioritas indikator terkait keamanan dan kenyamanan berdasarkan preferensi pejalan kaki dan ahli, agar dalam perencanaannya pemerintah tidak hanya melibatkan pendapat para ahli, tetapi juga melibatkan pendapat dari masyarakat yang berjalan kaki. Hal ini dikarenakan pejalan kaki yang menggunakan dan merasakan langsung kondisi dari jalur pejalan kaki. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan prioritas indikator dalam merencanakan jalur pejalan kaki.

2. DATA DAN METODE

2.1. Wilayah Penelitian

Wilayah studi penelitian ini berada di kawasan Blok M Jakarta Selatan, yang berfungsi sebagai pusat kegiatan sekunder di wilayah Kota Administrasi Jakarta Selatan. Lokasi penelitian difokuskan pada jalur pejalan kaki di kawasan Blok M, yaitu Jl. Panglima Polim, Jl. Melawai, dan Jl. Sultan Iskandarsyah. Jl. Panglima Polim dan Jl. Sultan Iskandarsyah merupakan jalan arteri sekunder, sedangkan Jl. Melawai merupakan jalan kolektor sekunder.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Pengambilan data kuesioner dilakukan kepada 2 (dua) kelompok, yaitu kelompok pejalan kaki dan kelompok ahli yang paham jalur pejalan kaki terkait aspek keamanan dan kenyamanan. Pada kelompok pejalan kaki memiliki 96 responden yang terbagi rata untuk masing-masing jalan. Disisi lain, kelompok ahli

memiliki 10 (sepuluh) responden yang terdiri dari 7 (tujuh) responden pejabat pemerintah, 1 (satu) responden akademisi, dan 2 (dua) responden komunitas atau lembaga.

2.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu memberikan gambaran yang lebih detail terkait karakteristik jalur pejalan kaki dan kondisi keamanan serta kenyamanan dari jalur pejalan kaki. Pengambilan data primer menggunakan kuesioner diberikan kepada responden serta survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengolahan data menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) yang bertujuan mengetahui preferensi pejalan kaki terhadap kualitas keamanan dan kenyamanan jalur pejalan kaki serta metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) yang bertujuan untuk pengambilan keputusan dengan memperhatikan faktor-faktor persepsi, preferensi, pengalaman, dan intuisi.

2.2.1. Importance Performance Analysis (IPA)

Model IPA (*Importance Performance Analysis*) bertujuan untuk mengukur hubungan antara persepsi konsumen dan prioritas peningkatan kualitas produk/ jasa yang dikenal juga sebagai *quadrant analysis* (analisis kuadran) (Martilla & James, 2013). Model ini dibagi menjadi 4 (empat) kuadran seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Kuadran Importance Performance Analysis (IPA) (Martilla & James, 2013)

a. Kuadran I : Prioritas Utama.

Atribut yang berada pada kuadran ini sebagai faktor yang sangat penting dibandingkan faktor lainnya, pihak pemerintah berkewajiban memberikan sumber daya yang lebih dan memberikan perhatian yang lebih pada faktor yang berada pada kuadran ini.

b. Kuadran II : Pertahankan Kinerja.

Faktor yang berada di kuadran ini dapat dianggap penting dan diharapkan sebagai faktor penunjang untuk kepuasan pejalan kaki, sehingga pihak pengambil kebijakan atau pihak pemerintah berkewajiban memastikan bahwa proses kinerja yang dikelolanya dapat terus mempertahankan prestasi yang dicapai

c. Kuadran III : Prioritas Rendah.

Faktor yang berada pada kuadran ini mempunyai tingkat prioritas yang rendah daripada faktor lainnya, sehingga pihak pemerintah tidak perlu lebih memprioritaskan pada faktor ini.

d. Kuadran IV : Berlebihan.

Faktor yang berada pada kuadran ini dianggap tidak terlalu penting, sehingga pihak pemerintah perlu mengalokasikan faktor yang dianggap terkait pada kuadran ini kepada faktor lain yang membutuhkan prioritas penanganan lebih tinggi.

2.2.2. Analytic Hierarchy Process (AHP)

Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam sistem pengambilan keputusan dengan memperhatikan faktor-faktor persepsi, preferensi, pengalaman,

dan intuisi (Saaty, 2008). ² AHP menggabungkan penilaian-penilaian dan nilai-nilai pribadi ke dalam satu cara yang logis. AHP direkomendasikan sebagai salah satu metode analisis multi kriteria yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan atau prioritas pengaturan di sektor publik dan swasta (Jung, Kwon, & Kim, 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Jalur Pejalan Kaki

Penilaian karakteristik jalur pejalan kaki tidak lepas dari kriteria terkait aspek fisik yang mempengaruhi keamanan dan kenyamanan. Keamanan dilihat dari keamanan lalu lintas, keamanan menyeberang, kebutuhan untuk penyanggah disabilitas, panjang jalur pejalan kaki, kecepatan perjalanan, penanda lalu lintas pejalan kaki, lebar jalur pejalan kaki, pengawas jalan, dan penerangan di malam hari (Southworth, 2005).

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi keamanan, maka dapat dijabarkan bahwa karakteristik jalur pejalan kaki di kawasan Blok M meliputi geometri jalur pejalan kaki dan volume pejalan kaki. Geometri jalur pejalan kaki di Kawasan Blok M meliputi ukuran dan dimensi, jenis material yang digunakan, serta keberadaan fasilitas penyanggah disabilitas. Rekapitulasi kondisi geometri jalur pejalan kaki di kawasan Blok M dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Kondisi Geometri Jalur Pejalan Kaki Di Kawasan Blok M (Hasil Analisis, 2017)

No.	Nama Jalan	Dimensi		Jenis Material Permukaan	Ubin Pemandu	Street Furniture	Tempat Penyeberangan
		Lebar (meter)	Tinggi (meter)				
1	Jl. Panglima Polim	0,50 - 1,00	0,10 - 0,30	Beton	Tidak ada	Terdapat: Lampu Penerangan	Zebra cross
2	Jl. Melawai	2,00 - 5,00	0,20 - 0,30	Beton dan Beton Berongga	Ada	Terdapat: Tempat Duduk, Tempat Sampah, Bollard, Vegetasi, Lampu Penerangan, dan Halte	Zebra cross
3	Jl. Sultan Iskandarsyah	1,00 - 3,00	0,30 - 0,50	Beton, Blok Beton (Paving Block), dan Ubin	Tidak ada	Terdapat: Tempat Sampah, Bollard, Vegetasi, Pohon Peneduh	Zebra cross dan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO)

Volume pejalan kaki pada di kawasan Blok M dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Volume Pejalan Kaki Di Kawasan Blok M (Hasil Analisis, 2017)

No.	Nama Jalan	Volume Pejalan Kaki	
		Weekdays (orang/jam)	Weekend (orang/jam)
1	Jl. Panglima Polim	340	436
2	Jl. Melawai	796	904
3	Jl. Sultan Iskandarsyah	719	832

3.2. Analisis Keamanan dan Kenyamanan Jalur Pejalan Kaki, Preferensi Pejalan Kaki

Aspek fisik merupakan faktor yang mempengaruhi keamanan dari semua faktor selain faktor manusia, sedangkan faktor manusia bisa berupa perilaku, persepsi maupun preferensi (Nur & Suwandono, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan faktor preferensi. Untuk aspek fisik terdapat kriteria sebagai berikut (Asadi-shekari et al., 2015):

1. Memiliki lebar ideal.
2. Adanya pembatas.
3. Keberadaan lampu penerangan.
4. Kondisi permukaan (tekstur) rata, tidak licin, dan tidak rusak.
5. Tanpa hambatan/ penghalang dan keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) tidak mengurangi dimensi jalur pejalan kaki.

6. Terdapat beda ketinggian dari lalu lintas kendaraan bermotor.

Kenyamanan pejalan kaki di jalur pejalan kaki dapat dilihat dari adanya kenikmatan berjalan tanpa adanya gangguan atau batasan dan lancar untuk digunakan sebagai kegiatan berjalan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan antara lain (Untermann, 1984): a) Sirkulasi; b) Aksesibilitas; c) Gaya alam dan iklim; d) Kebersihan; e) Keindahan; dan f) Street Furniture. Faktor keamanan dan kenyamanan tersebut digunakan sebagai indikator dalam penentuan preferensi pejalan kaki dan para ahli.

Analisis ini terbagi menjadi penilaian kinerja jalur pejalan kaki dan penilaian harapan jalur pejalan kaki saat hari biasa (*weekdays*) dan hari libur (*weekend*). Berikut merupakan diagram yang mengelompokkan indikator dari variabel keamanan dan kenyamanan pada jalur pejalan kaki di kawasan Blok M.



Gambar 1. Perbandingan Kuadran Jalur Pejalan Kaki Jl Panglima Polim Weekday dan Weekend (Hasil Analisis, 2017)



Gambar 2. Perbandingan Kuadran Jalur Pejalan Kaki Jl Melawai Weekday dan Weekend (Hasil Analisis, 2017)

Weekdays: (5) Tanpa Hambatan/ Penghalang, (10) Kebersihan, dan (12) Terdapat <i>Street Furniture</i>	Weekdays: (3) Terdapat Lampu Penerangan, (4) Kondisi Permukaan (Tekstur), (7) Sirkulasi/ Kemudahan Pergerakan, dan (8) Aksesibilitas
Weekend: (5) Tanpa Hambatan/ Penghalang, (7) Sirkulasi/ Kemudahan Pergerakan, (11) Keindahan, dan (12) Terdapat <i>Street Furniture</i>	Weekend: (3) Terdapat Lampu Penerangan, (4) Kondisi Permukaan (Tekstur), (8) Aksesibilitas, dan (10) Kebersihan
Weekdays: (9) Gaya Alam dan Iklim dan (11) Keindahan	Weekdays: (1) Memiliki Lebar Ideal, (2) Adanya Pembatas, dan (6) Terdapat <i>Beda Ketinggian</i>
Weekend: (9) Gaya Alam dan Iklim	Weekend: (1) Memiliki Lebar Ideal, (2) Adanya Pembatas, dan (6) Terdapat <i>Beda Ketinggian</i>

Gambar 3. Perbandingan Kuadran Jalur Pejalan Kaki Jl Sultan Iskandarsyah Weekday dan Weekend (Hasil Analisis, 2017)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada ketiga jalur pejalan kaki di Kawasan Blok M baik pada hari biasa (*weekdays*) maupun hari libur (*weekend*), dapat disimpulkan bahwa indikator yang perlu menjadi prioritas utama dalam merencanakan jalur pejalan kaki adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Prioritas Indikator Berdasarkan Preferensi Pejalan Kaki (Hasil Analisis, 2017)

No	Ruas Jalan	Weekdays		Weekend	
		Keamanan	Kenyamanan	Keamanan	Kenyamanan
1.	Jl. Panglima Polim	- Adanya Pembatas - Kondisi Permukaan (Tekstur)	- Terdapat <i>Street Furniture</i>	- Tanpa Hambatan/ Penghalang	- Terdapat <i>Street Furniture</i>
2.	Jl. Melawai	- Terdapat Lampu Penerangan - Kondisi Permukaan (Tekstur)	- Terdapat <i>Street Furniture</i>		- Terdapat <i>Street Furniture</i>
3.	Jl. Sultan Iskandarsyah	- Tanpa Hambatan/ Penghalang	- Kebersihan - Terdapat <i>Street Furniture</i>	- Tanpa Hambatan/ Penghalang - Sirkulasi/ Kemudahan Pergerakan	- Keindahan - Terdapat <i>Street Furniture</i>

3.3. Analisis Keamanan dan Kenyamanan Jalur Pejalan Kaki, Preferensi Para Ahli

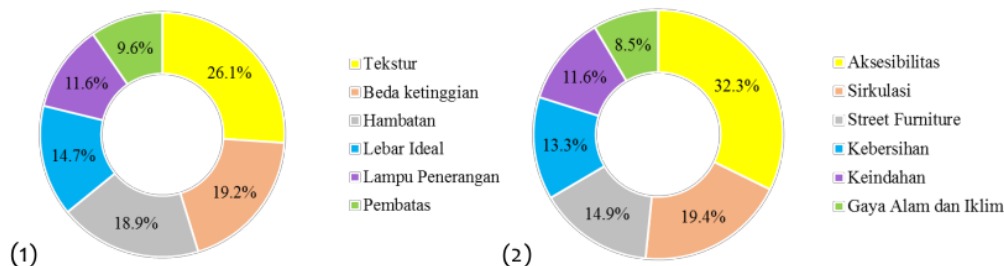
Penentuan prioritas indikator dalam merencanakan jalur pejalan kaki berdasarkan atas variabel keamanan dan kenyamanan. Keamanan terkait dengan kondisi lebar ideal jalur pejalan kaki, keberadaan pembatas, keberadaan lampu penerangan, kondisi permukaan, ketiadaan hambatan, dan terdapat beda ketinggian. Sedangkan Kenyamanan terkait dengan sirkulasi/ kemudahan pergerakan, aksesibilitas, gaya alam dan iklim, kebersihan, keindahan, dan *street furniture*.

Berdasarkan hasil pembobotan prioritas menurut preferensi 10 (sepuluh) responden dari kelompok ahli, didapatkan bobot dari masing-masing variabel yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Prioritas Variabel Berdasarkan Kelompok Ahli (Hasil Analisis, 2017)

No.	Responden	Keamanan	Kenyamanan
1	Kepala Dinas Bina Marga (DBM), Eselon 2	0,500	0,500
2	Kepala Bidang Kelengkapan Jalan dan Jaringan Utilitas (KPJJU) DBM, Eselon 3	0,500	0,500
3	Kepala Seksi Perencanaan Bidang KPJJU DBM, Eselon 4	0,500	0,500
4	Kepala Seksi Pengendalian Bidang KPJJU DBM, Eselon 4	0,900	0,100
5	Kepala Suku Dinas Bina Marga (SDBM) Kota Adm. Jakarta Selatan, Eselon 3	0,900	0,100
6	Kepala Seksi KPJJU SDBM Kota Adm. Jakarta Selatan, Eselon 4	0,800	0,200
7	Kepala Seksi Perencanaan Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian (DJCK) PUPR, Eselon 4	0,833	0,167
8	Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) Universitas Trisakti, Jakarta (Pengamat Perkotaan)	0,833	0,200
9	ITDP Indonesia	0,800	0,167
10	Gerakan Aksesibilitas Umum Nasional (GAUN)	0,500	0,500
Rata-rata		0,707	0,293

Pembobotan dilakukan pada masing-masing indikator keamanan dan kenyamanan menurut prioritas responden kelompok ahli. Berikut merupakan diagram prioritas indikator keamanan dan kenyamanan jalur pejalan kaki menurut kelompok para ahli.



Gambar 3. Diagram Prioritas Indikator (1) Keamanan (2) Kenyamanan Jalur Pejalan Kaki (Hasil Analisis, 2017)

Berdasarkan tingkat keamanan dan kenyamanan menurut preferensi para ahli bahwa **kondisi permukaan (tekstur) dan aksesibilitas** jalur pejalan kaki **sebagai prioritas utama indikator** dalam merencanakan jalur pejalan kaki.

Tabel 5. Prioritas Indikator Berdasarkan Preferensi Para Ahli (Hasil Analisis, 2017)

No	Keamanan	Kenyamanan
1.	Kondisi Permukaan (Tekstur)	Aksesibilitas
2.	Terdapat Beda Ketinggian	Sirkulasi/ Kemudahan Pergerakan
3.	Tanpa Hambatan/ Penghalang	Terdapat <i>Street Furniture</i>
4.	Memiliki Lebar Ideal	Kebersihan
5.	Terdapat Lampu Penerangan	Keindahan
6.	Adanya Pembatas	Gaya Alam dan Iklim

4. KESIMPULAN

Terdapat perbedaan penentuan prioritas indikator dalam merencanakan jalur pejalan kaki antara kelompok pejalan kaki dan kelompok para ahli. Perbedaan ini dikarenakan kelompok pejalan kaki menilai prioritas indikator berdasarkan kondisi yang dirasakan secara langsung pada jalur pejalan kaki, sedangkan kelompok ahli menilai prioritas indikator berdasarkan teori dan *best practice* tanpa mengamati lebih jauh kondisi yang ada pada jalur pejalan kaki. Berdasarkan preferensi pejalan kaki bahwa peniadaan hambatan/ penghalang dan keberadaan *street furniture* merupakan prioritas utama indikator, sedangkan berdasarkan preferensi para ahli bahwa kondisi permukaan (tekstur) dan aksesibilitas merupakan prioritas utama indikator. Hal ini menunjukkan bahwa dalam merencanakan jalur pejalan kaki selama ini belum mengakomodir kebutuhan yang diinginkan oleh pejalan kaki. Tidak heran banyak jalur pejalan kaki yang sudah terbangun tidak berfungsi secara optimal.

Kedepannya dalam merencanakan jalur pejalan kaki harus lebih ditekankan kepada aspek pemenuhan kebutuhan pejalan kaki tanpa mengesampingkan pendapat para ahli. Indikator yang harus diprioritaskan adalah peniadaan hambatan/ penghalang antara lain Pedagang Kaki Lima (PKL) yang tidak mengurangi dimensi jalur pejalan kaki dan kondisi permukaan (tekstur) rata, tidak licin, dan tidak rusak terkait tingkat keamanan, sedangkan di sisi lain indikator keberadaan *street furniture* (tempat duduk, tempat sampah, bollard, vegetasi, lampu penerangan, dan halte) dan indikator aksesibilitas terkait kemudahan dalam mencapai suatu objek atau tujuan perjalanan terkait tingkat kenyamanan juga harus diutamakan. Dengan demikian, rekomendasi yang dapat diberikan bagi Pemerintah Kota Jakarta terkait penentuan prioritas indikator dalam merencanakan jalur pejalan kaki adalah perlunya pelibatan akademisi, komunitas/ lembaga, pejalan kaki, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya; melibatkan instansi terkait dalam penegakan aturan setelah terbangunnya jalur pejalan kaki; menempatkan ruang interaksi sosial ataupun PKL pada ruang jalur pejalan kaki dengan titik/ jarak tertentu yang memiliki lebar besar atau di halaman gedung/ perkantoran; penyediaan fasilitas pendukung atau *street furniture* harus seiring dengan perencanaan fisik jalur pejalan kaki; pengintegrasian jalur pejalan kaki dengan guna lahan di sekitar jalur pejalan kaki, dan transportasi publik yang dapat dijangkau oleh pejalan kaki dengan mudah.

5. PERNYATAAN RESMI

Terima kasih kepada seluruh pihak, khususnya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang telah memberi kesempatan dan dukungan pembiayaan.

6. REFERENSI

- Asadi-shekari, Z., Moeinaddini, M., & Zaly, M. (2015). Pedestrian safety index for evaluating street facilities in urban areas. *Elsevier*, 74, 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.ssci.2014.11.014>
- Anonimous, 2014. Permak Trotoar di Blok M, Jaksel Usulkan Rp 80 M. Available at: <https://metro.tempo.co/read/630112/permak-trotoar-di-blok-m-jaksel-usulkan-rp-80-m>
- Barman, J., & Daftardar, C. (2010). Planning for Sustainable Pedestrian Infrastructure with upcoming MRTS - An Appraisal of Walkability Conditions in Lucknow. *Institute of Town Planners, India*, 7(3), 64–76.
- Carmona, M., Heath, T., Oc, T., & Tiesdell, S. (2003). *Public Places - Urban Spaces*. Architectural Press.
- Chiara, D. Joseph. and Koppelman, E. Lee. 1994. *Standar Perencanaan Tapak*, Terjemahan Januar Hakim, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- DKI Jakarta, P. Peraturan Daerah DKI Jakarta Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi (2014).
- Jung, B. D., Kwon, Y., & Kim, H. (2012). The Analysis of Priorities of ITS Using Analytic Hierarchy Processes. *Evaluation*.
- Kaban, Jhon Syah Putra, 2016. Penataan Trotoar Mendukung Penggunaan Transportasi Umum. Available at: <http://www.beritajakarta.id/read/33619/penataan-trotoar-mendukung-penggunaan-transportasi-umum#.WZ7QYz5JbIV>

- Maghfur, A. (2015). *Keselamatan Pejalan kaki: Manual Keselamatan Jalan Bagi Pengambil Keputusan dan Praktisi*. World Health Organization.
- Martilla, J. A., & James, J. C. (2013). Importance-Performance Analysis. *American Marketing Association*, 41(1), 77–79.
- Martiyanti Erna, 2016. 48 Trotoar di Jakarta akan Diperbaiki. Available at: http://www.beritajakarta.id/read/29653/48_trotoar_di_jakarta_akan_diperbaiki#.WZ7QWD5JbIV
- Monteiro, F. B., & Campos, V. B. G. (2012). 15th meeting of the EURO Working Group on Transportation A proposal of indicators for evaluation of the urban space for pedestrians and cyclists in access to mass transit station. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 54, 637–645. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.781>
- Nur, Z. A., & Suwandono, D. (2015). Kajian Keamanan Jalur Pejalan Kaki Di Jalan Arteri Sekunder Berdasarkan Aspek Fisik Dan Masyarakat (Studi Kasus : Jalan Pemuda Kabupaten Klaten). *Ruang Undip*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/HTTP://DX.DOI.ORG/10.14710/RUANG.1.4.1-10>
- Pratama, N. (2014). Studi perencanaan trotoar di dalam lingkungan kampus universitas sriwijaya indralaya. ⁵ *Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan Universitas Sriwijaya*, 2(2), 272–277.
- Saaty, T. L. (2008). Decision making with the analytic hierarchy process. *Int. J. Services Sciences*, 1(1).
- Sandiputra, Rio, 2015. Pedestrian Kuningan dan Blok M Akan Ditata. Available at: http://www.beritajakarta.id/read/7799/pedestrian-kuningan-dan-blok-m-akan-ditata#.WZ_sWD5JbIU
- ³ Southworth, M. (2003). Designing the Walkable City. *JOURNAL OF URBAN PLANNING AND DEVELOPMENT*, 131(December), 246–257. [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)0733-9488\(2005\)131:4\(246\)](https://doi.org/10.1061/(ASCE)0733-9488(2005)131:4(246))
- Timboeleng, J. A., & Sendow, T. K. (2015). Analisa Tingkat Pelayanan Trotoar Ditinjau Dari Laju Arus Pada Ruas Jalan Sam Ratulangi Manado Untuk Segmen Ruas Jalan Rs Siloam – Monumen Zero Point. *Jurnal Sipil Statik*, 3(2).
- Untermann, Richard K. 1984. *Accommodating the Pedestrian: Adapting Towns and Neighborhoods for Walking and Biking*. Van Nostrand Reinhold: New York.
- Yu, C. Y. (2015). Built environmental designs in promoting pedestrian safety. *Sustainability (Switzerland)*, 7(7), 9444–9460. <https://doi.org/10.3390/su7079444>

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.coursehero.com

Internet Source

15%

2

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

1%

3

www.proceedings.blucher.com.br

Internet Source

1%

4

ejournal.undip.ac.id

Internet Source

1%

5

Management of Environmental Quality: An
International Journal, Volume 25, Issue 1 (2013-
12-21)

Publication

<1%

6

Ajay Garde. "Responding to the Comment on
"Retrofitting Suburbia"", Journal of the American
Planning Association, 2008

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches Off